



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYUSUN KERANGKA
KARANGAN BERDASARKAN GAMBAR MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING
AND COMPOSITION) PADA SISWA KELAS IV MIS AZRINA
KECAMATAN MARELAN RAYA KOTA MEDAN TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**MUHAMMAD IQBAL
36.15.4.200**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MENYUSUN KERANGKA KARANGAN
BERDASARKAN GAMBAR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN CIRC
(COOPERATIVE, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION) PADA SISWA
KELAS IV MIS AZRINA KECAMATAN MARELAN RAYA KOTA MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**MUHAMMAD IQBAL
36.15.4.200**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

**Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004**

PEMBIMBING II

**Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 00701 1 051**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

=====

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENYUSUN KERANGKA KARANGAN BERDASARKAN GAMBAR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION) PADA SISWA KELAS IV MIS AZRINA KECAMATAN MARELAN RAYA KOTA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**” yang disusun oleh MUHAMMAD IQBAL yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

27 Mei 2019 M
22 Ramadhan 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji

1. Dr.H. Salim, M.Pd
NIP: 196005151988031004

2. Ramadan Lubis, S.Ag, M.Ag
NIP: 19720817 200701 1 051

3. Auffah Yumni Lc, MA
NIP: 197206232007102001

4. Nunzairina, M.Ag
NIP: 19730827 200501 2 005

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd
NIP. 19601006 199403 1 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Muhammad Iqbal
NIM : 36.15.4.200
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 16 Juli 2019
JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar melalui Strategi Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition) Pada Siswa Kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan T.A 2018/2019

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. H. Salim, M.Pd	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Ramadan Lubis, S.Ag, M.Ag	Agama	Tidak Ada	
3.	Nunzairina, M.Ag	Metodologi	Ada	
4.	Auffah Yumni, Lc, MA	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 27 Mei 2019
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

ABSTRAK



Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 36154200
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing Skripsi I : Dr. H. Salim, M.Pd
pembimbing Skripsi II : Ramadhan Lubis, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar Melalui Strategi Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading And Composition) Pada Siswa Kelas IV Mis Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe CIRC dan Hasil Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar, (2) respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar, (3) peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dan untuk tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan. Subjek penelitian adalah siswa/i kelas IV dengan jumlah siswa/i 20 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menarik perhatian siswa. (2) Respon siswa dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah positif. (3) Melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari nilai rata-rata siswa pada sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC yaitu 5,35%, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,5%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85% dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar.

Medan, 21 Mei 2019
Pembimbing Skripsi I

Dr.H.Salim M.Pd
NIP: 197600515 1988031004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

❖ **Data Pribadi**

Nama : **Muhammad Iqbal, S.Pd**
NIM : 36154200
Tempat/tanggal lahir : Medan, 07 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Bangsa : Indonesia
Anak Ke : 4 dari 6 bersaudara
Alamat : Jl. Marelan Raya lingkungan 19, Medan
belawan
Email : bgiq77@gmail.com

❖ **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Drs. Wahyudi
Nama Ibu : Dra. Syamsidar
Pekerjaan Ayah : Guru
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat : Jl. Marelan Raya lingkungan 19, Medan
belawan

❖ **Jenjang Pendidikan :**

1. 2003 – 2009 : SDS Al Washliyah 25 Medan Marelan
2. 2009 – 2012 : MTS PP Raudhatul Hasanah Medan
3. 2012 – 2015 : MAS PP Raudhatul Hasanah Medan
4. 2015 – 2019 : S1 UIN-SU Medan

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, 27 Mei 2019
Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Iqbal

Nim : 36.15.4.200

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar melalui Strategi Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition) Pada Siswa Kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan T.A 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H, Salim, M.Pd

NIP. 196005151988031004

Ramadan Lubis, S.Ag, M.Ag.

NIP. 19720817 200701 1 051

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Iqbal

Nim : 36154200

Jur/program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / SI

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar melalui Strategi Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition) Pada Siswa Kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan T.A 2018/2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 17 Desember 2019

Yang membuat pernyataan

Muhammd Iqbal
Nim. 36154200

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Ilahi kepada kita semua dan menjadi teladan kita dalam kehidupan sehari-hari. Judul skripsi ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar Melalui Strategi Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition) Pada Siswa Kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, motivasi dan bantuan moril maupun materil. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak **Dr. H. Salim, M.Pd** dan Bapak **Ramadhan Lubis, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Dr. Salminawati, SS, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf-staf di jurusan.
5. Bapak **Dr. H. Salim, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Teristimewa kepada orangtua penulis, skripsi ini penulis persembahkan kepada Ayahanda **Drs. Wahyudi** dan Ibunda **Dra. Syamsidar** yang penulis cintai dan kasihi. Terimakasih atas semua kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, pelajaran, nasehat dan bimbingan yang diberikan kepada penulis. Tak lupa juga terimakasih kepada abang penulis yang selalu memberi semangat **Idris Windarto**, serta adik penulis **Nabila Azrina**.
7. Ibu Wilfa Hayati **S.Pd.I** selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Azrina Medan, Ibu **Siti Novia Ningrut** selaku guru kelas IV dan seluruh **Dewan Guru** yang telah membantu selama kegiatan penelitian berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan **PGMI-4 stambuk 2015** yang telah memberikan semangat pada penulis. Sahabat penulis yang selalu menemani penulis **Khairunnadia Nst Amd.Keb**.
9. Terimakasih untuk keluarga besar **LKSM UIN SU (Lembaga Kreativitas Seni Mahasiswa)** yang selama ini memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sehingga dapat menambah pengetahuan bagi penulis.

Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.

Medan, 15 April 2019
Penulis,

Muhammad Iqbal
NIM. 36154200

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Hasil Belajar.....	13
3. Prinsip-prinsip Belajar.....	15
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	17
B. Pembelajaran Kooperatif.....	18
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	18
2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative, Integrated, Reading and Composition</i>).....	21

3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>CIRC</i> (<i>Cooperative, Integrated, Reading and Composition</i>)	25
4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>CIRC</i>	27
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia	27
1. Pengertian Bahasa Indonesia	27
2. Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar.....	28
D. Hasil Penelitian Relevan	30
E. Kerangka konseptual	32
F. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	43
BAB IV	46
A. Hasil Data Penelitian.....	46
1. Hasil Tes Awal.....	46
B. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I.....	48
1. Perencanaan Tindakan I.....	48
2. Pelaksanaan Tindakan I.....	49

3. Pengamatan I.....	50
4. Analisis Data I.....	52
5. Refleksi I.....	57
C. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II	58
1. Permasalahan II.....	58
2. Perencanaan Tindakan II.....	58
3. Pelaksanaan Tindakan II	59
4. Pengamatan II.....	61
5. Analisis Data II	63
6. Refleksi II.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Tes Awal Siswa	46
Tabel 4.2 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	50
Tabel 4.3 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	52
Tabel 4.4 : Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	53
Tabel 4.5 : Tingkat Penguasaan Siswa Pada Tes Hasil Belajar I.....	54
Tabel 4.6 : Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	55
Tabel 4.7 : Deskripsi Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	55
Tabel 4.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	61
Tabel 4.9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	63
Tabel 4.10: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	64
Tabel 4.11: Tingkat Penguasaan Siswa Pada Tes Hasil Belajar II	65
Tabel 4.12: Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	65
Tabel 4.13: Deskripsi Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	36
Gambar 2: Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No.20 tahun 2003).

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU No.20 tahun 2003 pasal 3).¹

Pendidikan sifatnya mempengaruhi anak dalam membentuk sikap kepribadian anak yang sesuai dengan keinginan pendidik, yang di dalamnya harus mengandung nilai/norma yang baik, setelah anak mengetahui dan mempunyai keterampilan ia juga dapat menerapkannya dalam kehidupan. Pendidikan melanjutkan pengalaman dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan seorang individu didorong untuk berfikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan sebagai hasil meliputi perubahan yang telah terjadi pada diri individu selama partisipasinya dalam proses pendidikan yang dialaminya. Pendidikan juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu

¹Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.4.

dengan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut merupakan suatu proses peningkatan sumber daya manusia itu sendiri. Sehingga pendidikan memegang peranan penting sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hasil proses pendidikan pada tiap taraf perkembangan manusia turut menentukan corak kepribadiannya. Kepribadian itu adalah suatu pola tingkah laku yang kompleks yang ada pada tiap individu (pribadi). Perubahan dalam pola tingkah laku itu mengakibatkan perubahan dan kepribadian seseorang. Orang yang telah belajar membaca mengalami perubahan dalam pola tingkah lakunya dibandingkan dengan masa sebelum ia dapat membaca. Ia memiliki kepribadian yang berbeda dengan semasa ia belajar membaca.²

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran yang baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat.³

Akan tetapi melihat kenyataan yang terjadi pada pendidikan sekarang ini, bahwa masih banyak terjadi pembelajaran yang masih terpusat pada guru, kurangnya penerapan strategi dan metode dalam pembelajaran, serta anak didik yang hanya mencatat dan menerima pelajaran. Pada dasarnya semua orang tidak

²Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, h. 19.

³Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing, h.17.

menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan.

Seperti halnya merasakan makanan yang sama terus menerus akan menimbulkan kebosanan. Makan makanan yang bervariasi (bermacam-macam) akan terasa nikmat untuk dimakan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, jika guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, maka akan menyebabkan siswa bosan, perhatian siswa akan berkurang, mengantuk dan akhirnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini juga memerlukan adanya variasi dalam proses belajar mengajar.

Pengajaran Bahasa Indonesia melibatkan guru, siswa, buku pelajaran dan alat bantu mengajar. Sebagai guru Bahasa Indonesia harus mempunyai berbagai kemampuan, seperti kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, kemampuan menggunakan berbagai strategi mengajar serta mengetahui cara-cara siswa belajar. Salah satu tujuan pendidikan yang harus dicapai sebagai hasil pendidikan adalah penguasaan terhadap materi atau tahapan pengajaran yang telah diajarkan oleh guru melalui proses kegiatan belajar dan mengajar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan pada sekolah dasar (SD)/MI sampai sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA)/MA. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, sosiologi dan seni budaya. Dengan demikian siswa dapat memiliki keterampilan berbahasa Indonesia setelah tamat belajar dan menjadi warga Negara yang cerdas dan terampil. Seorang pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan.

Dalam proses pembelajaran sering dijumpai siswa yang mengalami kebosanan, dikarenakan strategi yang digunakan tidak menarik dan cenderung membosankan. Hal itu dapat dilihat dari kebanyakan guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan tidak dibantu oleh strategi serta media yang sesuai dengan proses belajar mengajar, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan masih terdapat beberapa hal yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum berjalan sebagaimana semestinya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar adalah siswa kesulitan menyusun cerita sesuai dengan gambar sehingga menjadi satu karangan yang sempurna dalam penyusunan kerangka karangan.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Banyak faktor yang membuat pelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan melakukan upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara bagaimana

materi itu disusun menjadi pelajaran yang menarik dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa “Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.”⁴ Untuk itulah diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa strategi pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar, antara lain strategi TGT, Jigsaw, STAD, CIRC dan sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)* karena dianggap efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)* pada materi menyusun kerangka karangan melalui gambar berhasil atau tidak dilaksanakan pada Madrasah tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian dengan mengangkat judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar Melalui Strategi Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition) Pada Siswa Kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

⁴Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 132.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan melalui gambar.
2. Pelajaran bahasa Indonesia dianggap pelajaran yang membosankan.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta pemberian tugas dalam menyampaikan pembelajaran.
4. Perlu di tingkatkannya keaktifan siswa di dalam kelas, sehingga siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran.
5. Metode yang digunakan guru kurang tepat dan kurang menuntut keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.
6. Perlu di tingkatkannya variasi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
7. Belum pernah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan melalui gambar.

C. Batasan Masalah

Mengingat demikian luas pemasalahan dan juga keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar Melalui Strategi Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition) Pada Siswa Kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan Tahun Pelajaran 2018/2019, yaitu :

1. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*)
2. Kelas yang diteliti yaitu kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan.
3. Pokok bahasan Menyusun Kerangka Karangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah , maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada siswa kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada siswa kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada siswa kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada siswa kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan.
3. Respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar pada siswa kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagi Instansi : sebagai bahan masukan bagi perguruan tinggi untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar meningkat

2. Bagi guru : sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi guru pada bidang studi Bahasa Indonesia untuk menggunakan penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)* sehingga dapat memvariasikan strategi pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa : sebagai pemicu prestasi siswa sehingga dapat belajar Bahasa Indonesia tidak bosan dan menyenangkan.
4. Bagi sekolah : sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan menyetujui pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)* di madrasah yang bersangkutan.
5. Bagi peneliti : sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan tentang penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)* dalam menjalankan tugas sebagai pengajar kelak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar merupakan usaha manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁵

Mardianto menyatakan bahwa “belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan”. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali belajar kecakapan motorik seperti belajar menelungkup, duduk, merangkap, berdiri atau berjalan.⁶

Belajar merupakan aktivitas mencari ilmu pengetahuan. Di dalam Agama Islam menuntut ilmu merupakan suatu ibadah. Nabi Adam adalah manusia pertama yang diciptakan Allah. Sebagai manusia pertama dan belum ada manusia

⁵Baharuddin, 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h.15

⁶Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, h.34

lain mendidiknya, maka Allah secara langsung mendidik dan mengajarnya. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”⁷

Menurut Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, ayat di atas menjelaskan bahwa:

Allah swt, telah mengajari Nabi Adam berbagai nama makhluk yang telah diciptakan-Nya. Kemudian Allah memberinya ilham untuk mengetahui eksistensi nama-nama tersebut. Kemudian Adam mengajarkan kepada para Malaikat beberapa nama tersebut secara ijmal dengan penyampaian berdasarkan ilham atau yang sesuai, menurut kondisi malaikat. Para Malaikat dituntut menyebutkan nama-nama tersebut, tetapi mereka tidak akan mungkin mampu mengatakannya. Hal ini karena mereka sama sekali belum pernah mengetahuinya. Dalam ayat ini terkandung isyarat bahwa memegang tampuk khalifah, mengatur kehidupan, menata peraturannya-peraturannya dan menegakkan keadilan selama di dunia ini diperlukan pengetahuan khusus yang membidangi masalah kekhalifahan, di samping adanya bakat untuk terjun di bidang ini.⁸

Dapat dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk dididik dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang ia miliki. Seperti Q.S Al-baqarah ayat 31 diatas bahwa pada suatu kondisi, malaikat memiliki keterbatasan pengetahuan dibandingkan Adam. Hal ini agar malaikat mengetahui kelebihan yang dimiliki Adam sebagai manusia dan agar malaikat menyadari bahwa manusia berhak untuk menjadi khalifah di muka bumi .

Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan, di dalam Hadis Nabi Muhammad saw juga memuji pentingnya ilmu.

⁷Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Model Utama, h. 7.

⁸Ahmad Musthafa Al-Maraghi. 1992. Terj. Ansori Umar Sitanggal, dkk. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 1*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, h. 139.

Hadis tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu, di antaranya adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a Ia berkata: Bahwasannya Rasulullah SAW. Bersabda “Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju ke Surga”. (H.R. Muslim).⁹

Hadis di atas menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan agar diri seseorang menjadi yang lebih baik dan bagi sebahagian orang yang menuntut ilmu niscaya akan mendapatkan kebaikan di dalam kehidupannya. Karena sesungguhnya Allah Swt sangat menyukai orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Adapun hadis lain yang menyatakan tentang kewajiban menuntut ilmu adalah sebagai berikut :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ. (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya : “Dari Abu Darda’ berkata, aku mendengar Rasulullah bersabda : “Dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayapnya untuk penuntut ilmu sebagai bentuk keridhoan mereka terhadap apa yang ia lakukan.” (H.R. Abu Dawud dan At-Tarmidzi).

Dapat dijelaskan bahwa diantara keutamaan menuntut ilmu yang dijelaskan oleh Rasulullah adalah ketawadhuhan para malaikat terhadap para

⁹Muslich Shabir. 1981. *Terjemahan Riyadul Shalihin II*. Semarang: Toha Putra. h. 280.

penuntut ilmu. Maksud para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka adalah penghormatan mereka terhadap para penuntut ilmu sebagai bentuk keridhoan mereka.¹⁰

Slameto mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹¹

Hilhard mengatakan bahwa, “belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan dalam laboratorium maupun lingkungan alamiah”. Belajar juga merupakan proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.¹²

Berbagai pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun perubahan yang dimaksud adalah bukan hanya perubahan sikap, tetapi juga keterampilan, pemikiran, dan perubahan-perubahan lainnya.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Abdurrahman bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh

¹⁰ *Ibid.* Muslich Shabir, h.193.

¹¹ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h.2.

¹² *Ibid.* Wina Sanjaya. h.112.

anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹³

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan adanya perubahan perilaku siswa. Menurut Juliah bahwa “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.”¹⁴

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.¹⁵

QS. Al-Baqarah ayat 202 menyatakan bahwa Allah melakukan evaluasi terhadap kesungguhan dan kesabaran manusia yaitu :

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٢٠٢﴾

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian dari apa yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.”

Menurut Al-Maraghi maksud ayat tersebut adalah :

Mereka adalah orang-orang yang menghendaki kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Allah menganugerahi mereka apa yang mereka minta melalui usaha mereka. Sebab mereka meminta kebahagiaan dunia dan meniti sebab musabbab sebagaimana mereka menghendaki kebahagiaan akhirat, mereka sungguh-sungguh

¹³ Abdurrahman.2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h.37.

¹⁴Asep Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo, h.14

¹⁵Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, h.135.

berusaha untuk mendapatkannya. Oleh karena itulah mereka memperoleh dari hasil usahanya ini kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa Evaluasi yang dilakukan Allah terhadap hambanya ada yang di akhirat, bertujuan untuk menunjukkan kualitas kinerja manusia sesama hidup di dunia. Pada tataran praktikal tentu evaluasi juga memiliki tujuan. Tujuan evaluasi yang lebih komprehensif, Al-Rasyidin menuliskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur dan menilai kualitas kinerja peserta didik.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan seseorang dari suatu kegiatan belajar berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan sebagai suatu tujuan pengajaran.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap siswa secara individual. Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama prose belajar.

¹⁶ *Ibid*, Ahmad Musthafa Al-Maraghi, h.204.

¹⁷Nurmawati.2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: CitaPustaka Media, h.33.

d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.¹⁸

Menurut Slameto prinsip-prinsip belajar yaitu:

a. Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

b. Sesuai hakikat belajar

- 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
- 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery;
- 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulasi yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
- 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

¹⁸*Ibid.* Baharuddin, h.19

d. Syarat keberhasilan belajar

- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.¹⁹

Menurut keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru untuk memilih tindakan yang tepat. Berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap yang diperlukan demi menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu factor internal dan factor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu meliputi :

- 1) Faktor jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan kondisi fisik yang lemah;
- 2) Faktor psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan;
- 3) Faktor kelelahan.

¹⁹*Ibid.* Slameto,h.28

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat memengaruhi hasil dan minat belajar individu, meliputi :

- 1) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan;
- 2) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor belajar adalah faktor yang mempengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ini juga berperan aktif dalam keberhasilan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.

B. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.²¹

²⁰ *Ibid.* Baharuddin, h. 23

²¹ *Ibid.* Suyadi, h. 62

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab.²²

Kooperatif learning dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.²³ Adapun menurut Slavin dkk bahwa kooperatif bukanlah suatu yang baru. Sebagai guru dan mungkin siswa kita pernah menggunakannya atau mengalaminya, sebagai contoh saat bekerja dalam laboratorium.

Dalam kooperatif siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat atau lima orang untuk bekerja sama menguasai materi yang diberikan guru. Menurut Artzt & Newman menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Maka setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.²⁴

Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan cara meningkatkan aktivitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling

²² Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h.161

²³ *Ibid.* Suyadi, h.64

²⁴ Trianto. 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: PrenadaMedia Group, h.108

membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan.²⁵

Dalam ayat Al-Quran juga dijelaskan untuk bermusyawarah dalam sebuah urusan. Seperti firman Allah swt dalam Surat Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ ○

*Artinya: "...dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."*²⁶

Menurut Prof.Hamka, ayat di atas menjelaskan bahwa :

Dalam ayat ini bertemulah pujian yang tinggi dari Allah terhadap Rasul-Nya, karena sikapnya yang lemah lembut, tidak lekas marah kepada umatNya yang tengah dituntun dan dididiknya iman mereka lebih sempurna. Sudah demikian kesalahan beberapa orang yang meninggalkan tugasnya, karena laba akan harta itu, namun Rasulullah tidaklah terus marah-marah saja. Melainkan dengan jiwa besar mereka dipimpin. Meskipun dalam keadaan genting, seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin dalam perang uhud sehingga menyebabkan kaum muslimin menderita, tetapi Rasulullah tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap pelanggaran itu, bahkan memaafkannya, dan memohonkan ampunan dari Allah untuk mereka.²⁷

Disamping itu, Nabi Muhammad selalu bermusyawarah dengan mereka dalam segala hal, apalagi dalam urusan peperangan. Oleh karena itu kaum muslimin patuh melaksanakan putusan-putusan musyawarah itu karena keputusan itu merupakan keputusan mereka sendiri bersama Nabi. Mereka tetap berjuang dan berjihad di jalan Allah dengan tekad yang bulat tanpa menghiraukan bahaya dan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka bertawakkal sepenuhnya kepada Allah, mereka tidak ada yang dapat membela kaum muslimin selain Allah.²⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa apa yang menyebabkan orang-orang Arab yang bersikap keras dan suka perang berkumpul di sisimu dan beriman kepadamu

²⁵Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 132.

²⁶*Ibid*. Departemen Agama RI, h.72.

²⁷ Hamka. 1980. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, h. 129.

²⁸ Kementerian Agama RI. 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2 Juz 4-5-6*. Jakarta: Kementerian Agama RI, h.67.

adalah kelembutan akhlakmu. Dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan kelompoknya.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*)

A. Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah.²⁹

CIRC sudah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu sosial dan ilmu pengetahuan ilmiah lain, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi. Metode ini paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah terdefiniskan dengan jelas, seperti matematika, berhitung dan studi terapan, penggunaan dan mekanika bahasa, geografi dan kemampuan peta, dan konsep-konsep ilmu pengetahuan ilmiah.³⁰

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) atau disebut juga kooperatif terpadu, membaca, menulis, termasuk salah satu tipe model

²⁹ Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 54.

³⁰ Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, h. 12.

pembelajaran cooperative learning.³¹ Program CIRC terdiri dari tiga unsur utama, aktivitas dasar, pengajaran langsung dalam pemahaman membaca, serta seni berbahasa/menulis integral. Dalam semua aktivitas ini, siswa bekerja dalam kelompok belajar secara heterogen.³² Pada awalnya tipe CIRC diterapkan dalam pelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil para siswa diberi suatu teks/bacaan, kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok saling merevisi dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita atau mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Sehingga model pembelajaran CIRC ini dapat membantu siswa agar mampu memahami, menafsirkan dan menyelesaikan soal cerita matematika, seperti yang telah disebutkan di atas khususnya pada: membuat prediksi atau menafsirkan atas isi soal, menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variabel. Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas³³. di dalam Hadis Nabi Muhammad saw juga menjelaskan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada hambanya (menuntut ilmu) . Hadis tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
قَالَ لِعَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : ((فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ
مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

³¹ Suyatno, Menjelajah pembelajaran Inovatif, (Surabaya: Masmmedia Buana,2009)h. 68.

³² Shlomo Sharan, Handbook of Cooperative Learning, (Yogyakarta: Imperium, 2009), h. 36.

³³ Slavin, Cooperative Learning, (Bandung: Nusa Media, 2008), h.203.

Artinya: “Dari Sahl bin Sa’d ra. Bahwa Nabi SAW. Telah bersabda kepada Ali ra : Demi Allah, bila Allah memberi petunjuk kepada seseorang lantaran ajaranmu maka yang demikian itu lebih baik bagimu dari pada onta merah (Muttafaq Alaih : 1380).³⁴

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Di kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Model pembelajaran CIRC ini adalah jenis pembelajaran cooperative learning yang cocok untuk menyelesaikan soal cerita melalui kerjasama kelompok. Kegiatan pokok dalam CIRC untuk memecahkan soal cerita matematika diungkapkan oleh Suyitno yaitu sebagai berikut:

- 1) Salah satu anggota kelompok atau beberapa anggota saling membaca soal yang diberikan guru. Membuat prediksi atau menafsirkan atas isi soal cerita termasuk
- 2) menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan memisalkan yang ditanyakan dengan variabel tertentu.
- 3) Saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal cerita.
- 4) Menuliskan penyelesaian soal cerita secara urut.

³⁴ KH. Achmad Sunarto , “Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur’an dan Hadist Jilid 2” (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), h. 29

- 5) Saling merevisi dan mengedit pekerjaan (penyelesaian) jika ada yang perlu direvisi³⁵

Selain itu, Steven dan Slavin (1995) memperkuat langkah-langkah CIRC dalam buku Paradigma Baru Pembelajaran yakni sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana (soal) sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok (apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal).
- 4) Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 6) Pembelajaran ditutup³⁶

Bila diperhatikan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tersebut, sebenarnya mendorong pembaca lebih aktif, kritis, sistematis, dan bertujuan dalam menghadapi bacaan secara berkelompok. Sehingga pembaca lebih bisa lama mengingat setiap gagasan pokok suatu bacaan dan kemampuan menyelesaikan soal susunan kerangka karangan Bahasa Indonesia diharapkan lebih memuaskan, karena dengan model pembelajaran ini siswa bekerja sama untuk menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam teks.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini setiap anggota siswa dalam kelompoknya akan belajar memilih point-point bacaan yang penting lalu

³⁵ Suyitno, Skripsi “Kefektifan Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC”
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd1/cgi-bin/library>. (25 Januari 2019)

³⁶ Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 283

berdiskusi untuk merencanakan bagaimana untuk menyelesaikan soal kerangka karangan berdasarkan gambar pata mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga masing-masing siswa akan paham dan mampu untuk menyelesaikan soal kerangka karangan berdasarkan gambar pata mata pelajaran Bahasa Indonesia secara urut dan sistematis.

3. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*)

Dengan mengadopsi model pembelajaran Cooperative Learning tipe CIRC untuk melatih siswa meningkatkan ketrampilannya dalam menyelesaikan soal kerangka bahasa indonesia, langkah- langkah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok belajar siswa (*Learning Society*) yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa.
- 2) Guru memberikan LKS dan Soal diskusi yang telah disusun berdasarkan langkah-langkah penyelesaian masalah dalam soal kerangka bahasa indonesia kepada setiap siswa dalam kelompok yang sudah terbentuk.
- 3) Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan CIRC yang spesifik sebagai berikut.
 - a) Salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membaca soal tersebut
 - b) Membuat prediksi atau menafsirkan atas isi soal termasuk menuliskan yang ditanyakan dengan suatu variabel tertentu.
 - c) Saling membuat rencana penyelesaian soal.

- d) Menuliskan penyelesaian soal secara urut.
- e) Menyerahkan hasil tugas kelompok kepada guru.
- 4) Setiap kelompok bekerja berdasarkan serangkaian kegiatan pola CIRC (team study). Guru berkeliling mengawasi kerja kelompok.
- 5) Ketua kelompok, melaporkan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami oleh anggota kelompoknya. Jika diperlukan, guru dapat memberi bantuan kepada kelompok secara proporsional.
- 6) Ketua kelompok harus dapat menetapkan bahwa setiap anggota kelompok telah memahami, dan dapat mengerjakan soal cerita yang diberikan guru.
- 7) Guru meminta perwakilan kelompok tertentu untuk menyajikan temuannya di depan kelas.
- 8) Guru bertindak sebagai nara sumber atau fasilitator jika diperlukan.
- 9) Guru bisa membubarkan kelompok yang dibentuk dan para siswa kembali ketempat duduknya masing-masing.
- 10) Menjelang akhir waktu pembelajaran, guru dapat mengulang secara klasikal tentang strategi pemecahan soal cerita.
- 11) Guru dapat memberikan tes formatif, sesuai dengan kompetensi yang diperlukan.

Keterlibatan setiap siswa untuk belajar secara aktif merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima saja materi pengajaran yang diberikan guru, melainkan siswa juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri dalam kelompoknya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Eggen dan Kauchack yang menulis bahwa “Effective learning occur when students are actively involved in organizing and finding relationships in the information”

4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran CIRC

a. Kelebihan model pembelajaran CIRC:

1. Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas.
2. Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.
3. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
4. Para siswa dapat memahami soal dan mengecek pekerjaannya
5. Membantu siswa yang lemah
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

b. Kekurangan model pembelajaran CIRC:

1. Pada saat presentasi hanya siswa aktif yang tampil
2. Persiapan yang perlu dilakukan yang akan menggunakan model
3. pembelajaran kooperatif cukup rumit
4. Pengelolaan kelas dan pengorganisasian peserta didik lebih sulit.³⁷

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Bahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa:

³⁷ Desy Kartika Putri "Makalah Model Pembelajaran CIRC"
"<https://desykartikaputri.wordpress.com> (24 februari 2019)

“Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan”.Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.³⁸

2. Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar

Menyusun karangan dapat berdasarkan pengalaman ataupun keadaan dan dapat pula berdasarkan gambar. Sebelum membuat cerita dalam sebuah karangan sebaiknya dibuat kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka karangan adalah rancangan atau garis besar karangan. Kerangka karangan yang sudah dibuat adalah acuan ketika mengarang. Kerangka karangan merupakan acuan agar karangan tersusun dengan baik. Ketika mengarang kita harus mengembangkan kerangka tersebut menjadi cerita yang menarik.

Selain itu, urutan hal atau masalah yang akan ditulis sesuai dengan alur (jalan cerita) karangan. Kita dapat menulis sebuah karangan berdasarkan pengalaman. Misalnya, kamu memiliki pengalaman berlibur ke Pantai, disana kamu melihat keindahan alam berupa pasir, ombak, dan batu-batu kerikil yang ada di pantai itu.

Sebelum menyusun karangan harus dapat mengetahui pengertian, contoh, dan jenis kalimat utama. Kalimat utama sama dengan kalimat pokok. Setiap paragraf mempunyai kalimat utama dan kalimat penjelas. Kalimat utama hanya

³⁸www.blogspot.co.id/2013/09/pembelajaran-bahasa-indonesia-d.html=1

satu, sedangkan kalimat penjelas dapat lebih dari satu. Kalimat utama terdapat di awal paragraf dan dapat pula di akhir paragraf.

1. Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar

Sebelum membuat karangan, kita dapat membuat kerangka karangan berdasarkan gambar.



Gambar diatas dapat dibuat karangan. Caranya dengan membuat kerangka karangannya terlebih dahulu.

Contoh : Kerangka Karangan “Tata Tertib di kelas Galih”

Paragraf I : Melaksanakan piket kelas

1.1 : Sinta, Emi, Dino, dan Galih piket kelas hari rabu

1.2 : Pembagian tugas piket

Kerangka karangan paragraf pertama tersebut dikembangkan menjadi berikut ini.

Hari Rabu Galih melaksanakan tugas piket di kelasnya. Galih datang lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Di kelas sudah ada Emi, Dino, dan Sinta yang juga mendapat tugas piket. Mereka berempat kemudian berbagi tugas. Emi menghapus papan tulis yang kotor, sedangkan Galih membersihkan meja dan kursi. Dino menata meja dan kursi agar rapi. Sinta menyapu ruang kelas. Sepuluh menit kemudian ruang kelas terlihat bersih dan rapi.

Tata Tertib di Kelas Galih

Hari Rabu Galih melaksanakan tugas piket dikelasnya. Galih datang lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Di kelas sudah ada Emi, Dino, dan Galih yang juga mendapat tugas piket. Mereka berempuk kemudian berbagi tugas. Emi menghapus papan tulis yang kotor, sedangkan Galih membersihkan meja dan kursi. Dino menata meja dan kursi agar rapi. Sinta menyapu ruang kelas. Sepuluh menit kemudian ruang kelas terlihat bersih dan rapi.

Galih dan teman-teman sekelasnya berbaris di depan kelas saat terdengar bel tanda masuk berbunyi. Mereka berbaris rapi. Adi, ketua kelas menyiapkan teman-temannya sebelum masuk ke kelas. Tujuannya agar mereka tidak berebut dan tidak berdesakan masuk ke ruang kelas. Satu per satu mereka memasuki kelas dengan tertib. Ibu Guru menyusul di belakang mereka.

Setelah Galih dan teman-temannya duduk di kursi masing-masing, ibu Guru memimpin berdoa. Hal ini selalu rutin dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Selesai berdoa, mereka memulai pelajaran dengan tenang dan tertib.

D. Hasil Penelitian Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar Melalui Strategi Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition) Pada Siswa Kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”, peneliti mengutip beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian ini ditulis oleh oleh Zakiah Rachmani jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2014 yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Siswa”. Dari

penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terbukti dapat meningkatkan hasil belajar fikih siswa, maka implikasinya adalah pengembangan dan penerapan model pembelajaran CIRC secara terencana, sistematis, dan praktis.

2. Penelitian ini ditulis oleh Diyah Zuliana jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung pada tahun 2012 yang berjudul “ Penerapan model pembelajaran kooperative tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Prisma dan Limas Siswa Kelas V MIN Kandat Kediri. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh sebesar 8,39% pada penerapan pembelajaran matematika model CIRC terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan prisma dan limas kelas V MI Negeri Kandat Kediri.
3. Penelitian ini ditulis oleh Candra Sapta Pratama pada tahun 2013 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integreted Reading and Compotision) dalam Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar IPA SD Negeri 1 Pakusari Jember”. Daripenelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Pakusari yakni meningkat sebesar 5,24% dari 78,28% menjadi 83,52%.
4. Penelitian ini ditulis oleh oleh Riza Zulifta Ardani jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta pada tahun 2015 yang berjudul “penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integreted Reading and Compotision) dan Reward dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab di MIN Sleman Kota”. Dari penelitian tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui metode pengajaran kooperatif tipe CIRC dan reward pada pembelajaran Bahasa Arab (al-Qiro'ah) di kelas V MI Negeri Sleman Kota Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Kerangka Konseptual

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil pengalaman yang meliputi perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut pada diri seseorang menjadi hasil belajar akibat pengalaman yang diperolehnya. Kegiatan untuk mencapai perubahan itu sendiri merupakan proses belajar. Sedangkan perubahan itu sendiri merupakan hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan umum yang terjadi dalam dunia pendidikan. Begitu pula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang cenderung hasil belajar siswa terbilang rendah dari mata pelajaran lain. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah kurangnya pemilihan strategi pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan mereka terhadap suatu permasalahan dan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil temuan mereka di hadapan seluruh siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pendapat temannya. Penggunaan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan

sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Dapat dikatakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang tepatnya penggunaan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran ini lebih inovatif dan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Penggunaan metode yang tepat akan semakin meningkatkan antusias dan keaktifan peserta didik saat proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung, sehingga kualitas hasil belajar yang baik pun juga dapat tercapai dengan mudah.

Dengan demikian upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar di kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan Tahun Pelajaran dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)*.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar di kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan ”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan PTK, Menurut Arikunto Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas.³⁹

Menurut Wina Sanjaya penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁴⁰

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reoperatif. Artinya, penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil yang maksimal. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan.

Maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan, yaitu berbentuk dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).⁴¹

³⁹Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 58.

⁴⁰Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana, h. 26.

⁴¹*Ibid.* Suharsimi Arikunto, h. 78.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIS Azrina kecamatan Marelan Raya Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas IV MIS Azrina kecamatan Marelan Raya Kota Medan tanggal 18 februari sampai dengan 18 maret 2019.

No	Kegiatan	Februari				Maret			
		Minggu ke							
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan			√					
2	Pelaksanaan Penelitian					√	√	√	
3	Pengolahan Laporan								√
4	Penyusunan Skripsi								

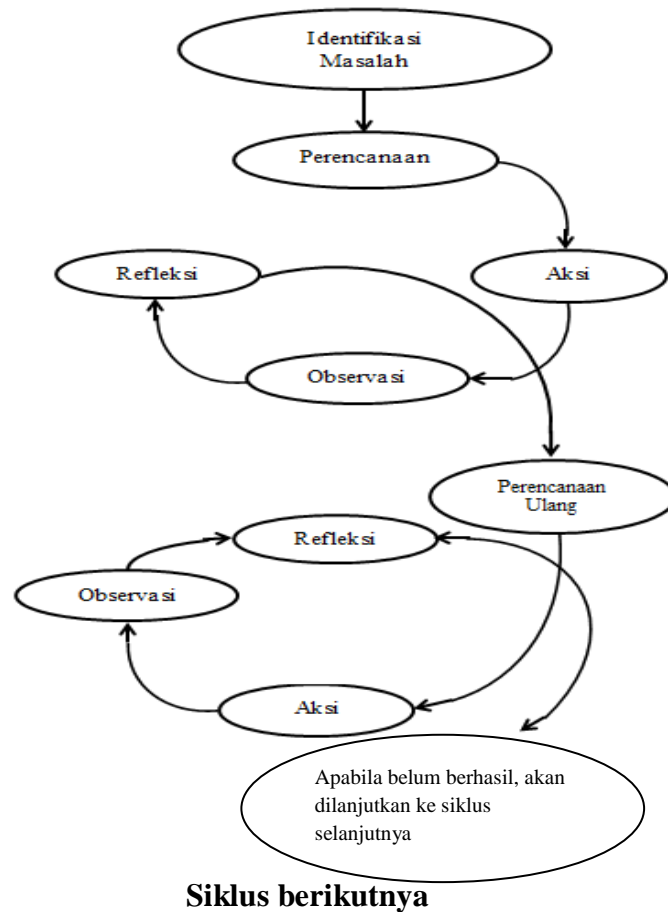
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Azrina kecamatan Marelan Raya Kota Medan dengan jumlah siswa 20 orang yaitu siswa 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Objek penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar di kelas IV MIS Azrina kecamatan Marelan Raya Kota Medan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*).

D. Prosedur Penelitian

Secara rinci, prosedur pelaksanaan tindakan kelas menurut Hopkins terdiri atas tahapan-tahapan yang dilakukan dalam siklus yang berulang.⁴² Berikut gambaran t



Siklus berikutnya

Gambar 1: Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

⁴²*Ibid.* Wina Sanjaya, h. 28

Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut:

- a. Merancang skenario pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar;
- b. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku pelajaran;
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar tes siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru pada saat kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan

a. Pendahuluan

- ✓ Guru melaksanakan apersepsi dan motivasi kepada siswa mengenai materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar;
- ✓ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- ✓ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- ✓ Guru menyajikan materi sebagai pengantar;
- ✓ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang dalam satu kelompok, dan memberikan soal kepada setiap kelompok;

- ✓ Guru membimbing kelompok belajar yang telah dibagi;
 - ✓ Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari;
 - ✓ Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap kelompok;
- c. Penutup
- ✓ Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar;
 - ✓ Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan beberapa soal kepada siswa;
 - ✓ Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut;
 - ✓ Guru menutup kegiatan belajar dengan salam.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk merekam perilaku guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Observer mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus kedua.

Siklus II

Dalam siklus II ini, permasalahan belum diidentifikasi secara jelas, karena data hasil pelaksanaan I belum diperoleh. Jika masalah ini ada yaitu siswa belum berperan aktif dan hasil belajar siswa belum tuntas maka dilaksanakan siklus II yang mempunyai tahapan seperti siklus I yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai berikut:

- a. Merancang perbaikan skenario pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar;
- b. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku pelajaran;
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar tes siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru pada saat kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan

- a. Pendahuluan
 - ✓ Guru melaksanakan apersepsi dan motivasi kepada siswa mengenai materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar;
 - ✓ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Kegiatan Inti
 - ✓ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
 - ✓ Guru menyajikan materi sebagai pengantar;

- ✓ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang dalam satu kelompok, dan memberikan soal kepada setiap kelompok;
- ✓ Guru membimbing kelompok belajar yang telah dibagi;
- ✓ Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari;
- ✓ Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap kelompok.

c. Penutup

- ✓ Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar;
- ✓ Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan beberapa soal kepada siswa;
- ✓ Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut;
- ✓ Guru menutup kegiatan belajar dengan salam.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk merekam perilaku guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Observer mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengharapkan tidak ada lagi hambatan atau kesulitan yang dialami siswa sehingga mencapai ketuntasan secara individu maupun klasikal. Data hasil observasi dan evaluasi dianalisis untuk mengetahui apakah 85% dari siswa telah mencapai tingkat hasil belajar, jika sudah mencapai tingkat hasil belajar maka peneliti berhenti pada siklus ini. Jika hasil belajar siswa

masih di bawah kriteria ketuntasan klasikal maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Tes

Tes adalah alat memperoleh kemampuan siswa melalui tingkat keberhasilan mereka dalam mempelajari materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar. Data hasil tes yang diperoleh dari setiap siklus melalui alat tes, kemudian diberi skor untuk setiap item. Setelah menilai setiap siswa kemudian menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran.

b. Observasi

Lembar observasi merupakan panduan observer dalam mengadakan pengamatan terhadap jalannya kegiatan penelitian, salah satunya untuk memantau kegiatan guru dan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

c. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan

d. Dokumentasi

Selain melalui Tes, Observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, dan jurnal kegiatan lainnya. Data berupa dokumentasi ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil Belajar : dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.
2. Aktifitas siswa dalam PBM : dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar dari pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus I dilanjutkan atas permasalahan yang diduga. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Dengan kriteria:

$0\% \leq KB < 69\%$: siswa belum tuntas belajar.

$70\% \leq KB \leq 100\%$: siswa telah tuntas belajar.

Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar seperti yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{banyak siswa yang } KB \geq 70\%}{\text{banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

Jadi, seorang siswa dikatakan sudah tuntas dalam belajar jika telah mencapai skor minimal 70% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang mencapai skor 70%.⁴³

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) dikatakan akurat dan dipercaya dapat digunakan teknik penjamin keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*);

⁴³*Ibid.* Trianto, h. 241.

- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*);
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*);
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain;
- e. Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang sudah dirumuskan;
- f. Analisis kasus negatif, yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam konsep *trustworthiness*, dependabilitas identik dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini

dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁴⁴

⁴⁴Salim dan Syahrudin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h.165.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Penelitian

1. Hasil Tes Awal

Kegiatan awal dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke lokasi penelitian yaitu di kelas IV MIS Azrina Kecamatan Marelan Raya Kota Medan jadwal pelajaran yakni hari Rabu 2 Jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada pertemuan awal dengan siswa terlebih dahulu dilakukan pretes. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar. Hasil pretes siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan, dan sebahagian besar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi yang bersangkutan yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan mereka ketika menjawab soal-soal yang diberikan. Berikut persentase jawaban siswa dari soal-soal yang diberikan pada saat pretes.

Tabel 4.1: Data Tes Awal Siswa

Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
Avit Ambret	5	50%	Tidak Tuntas
Andika Syahputra	3	30%	Tidak Tuntas
Arya Bintang P.	6	60%	Tidak Tuntas
Annisa Chonia Azzahra	5	50%	Tidak Tuntas
Bebby Aurelia	5	50%	Tidak Tuntas
Bima Erlangga	5	50%	Tidak Tuntas
M. Fauzan Lubis	4	40%	Tidak Tuntas
Nabil Anggara	5	50%	Tidak Tuntas

Revan Pradana	7	70%	Tuntas
Ahmad Muharrir	7	70%	Tuntas
Bella Puspita Sari	6	60%	Tidak Tuntas
Vicky Surya Tjg	5	50%	Tidak Tuntas
Keisya Luthfiyyah N.	7	70%	Tuntas
M. Afdan Al Fariz	6	60%	Tidak Tuntas
Keiza Aurelia	6	60%	Tidak Tuntas
Kirana Larasati	6	60%	Tidak Tuntas
Luthfiyyah Nurhasifah	5	50%	Tidak Tuntas
Nabila Sakinah	5	50%	Tidak Tuntas
Nayla Azzura	4	40%	Tidak Tuntas
Putri Kirara	5	50%	Tidak Tuntas
Jumlah	107	1070	
Rata-rata	5,35	53,5	

Dari hasil pelaksanaan tes awal diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi menyusun merangka karangan berdasarkan gambar terbilang masih rendah. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes awal ini sebesar 5,35. Dari 20 siswa hanya 3 siswa (15%) telah mencapai ketuntasan belajar individu (nilai ≥ 70), sedangkan 17 siswa lainnya (85%) belum tuntas (nilai ≤ 70). Nilai tersebut belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena belum $\geq 85\%$. Dari 20 orang siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 80-89 dikategorikan siswa dengan kemampuan tinggi, 3 orang siswa memperoleh nilai antara 70-79 yang termasuk dalam kategori siswa dengan kemampuan sedang, 14 orang siswa memperoleh nilai antara 50-69 dikategorikan siswa dengan kemampuan rendah, sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai 0-49 dikategorikan siswa dengan kemampuan sangat rendah.

Berdasarkan tabel di atas dan penyelesaian soal yang dikerjakan siswa, dapat dikelompokkan letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar.

- a. Pengetahuan awal siswa mengenai materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar masih tergolong kurang;
- b. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran;
- c. Siswa masih kesulitan untuk menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar menjadi sebuah karangan yang utuh.
- d. Siswa tidak fokus dalam menyelesaikan soal-soal.

Dari hasil tes awal diketahui bahwa pengetahuan awal siswa mengenai materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar masih tergolong kurang, siswa kesulitan dalam memahami materi dan tidak fokus dalam menyelesaikan soal.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan dalam kelas adalah metode pengajaran konvensional dan ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini juga menyebabkan siswa bosan dalam proses pembelajaran.

B. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan I

Pemberian tindakan adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang sebelumnya disusun, dimana peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and*

Composition) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi yang diajarkan adalah Menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tindakan I adalah:

- a. Merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*);
- b. Mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu buku pelajaran;
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar tes siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru pada saat kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*), yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.
- b. Selama pelaksanaan tindakan diadakan observasi terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru.
- c. Setelah pembelajaran dilakukan, setelah siklus I diberikan tes hasil belajar I kepada siswa.

3. Pengamatan I

a. Pengamatan Aktivitas Guru I

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas MIS Azrina mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar. Hasil dari pengamatan pada siklus I ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1	Membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> . Mempersiapkan siswa untuk belajar . Menyampaikan tujuan pembelajaran . Melakukan kegiatan apersepsi 			<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	
2	Kegiatan Inti Pembelajaran Penguasaan Materi Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> . Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran . Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan . Menyampaikan materi dengan jelas . Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. 			<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ 	
3	Pendekatan Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> 3. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran . Melaksanakan pembelajaran secara runtut 0). Menguasai kelas. 1. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif 2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 		<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	
4	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> . Menggunakan media secara efektif dan efisien . Menghasilkan pesan yang menarik . Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media 			<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	
5	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	<ul style="list-style-type: none"> . Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran . Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa . Menumbuhkan keceriaan dan antusiaisme 		<ul style="list-style-type: none"> √ 	<ul style="list-style-type: none"> √ 	<ul style="list-style-type: none"> √

		siswa dalam belajar				
	Penilaian Proses dan hasil belajar	Memantau kemajuan belajar selama proses Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	√
	Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas , baik, dan benar Menyampaikan pesan yang sesuai dengan materi pembelajaran			√ √	
6	Menutup pelajaran	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian dari pengayaan.		√	√	
Jumlah					70	
Rata-rata hasil pengamatan setiap siklus I					2,91	

Rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah 2,91 dan berada dalam kategori baik. Artinya pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) sudah baik dalam pelaksanaan di dalam kelas.

b. Pengamatan Aktivitas Siswa I

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas MIS Azrina terhadap aktivitas siswa mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) sebagai upaya melihat respon siswa terhadap strategi yang digunakan serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar. Hasil dari pengamatan pada siklus I ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru			√	
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang kurang dipahami		√		
3	Menjawab Pertanyaan		√		
4	Mengemukakan Pendapat		√		
5	Bekerjasama dalam kelompok			√	
6	Mempresentasikan hasil diskusi	√			
7	Memperhatikan teman saat memberikan penjelasan di depan kelas			√	
8	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			√	

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada siklus I dalam penelitian ini berjalan dengan efektif dan masih perlunya tambahan untuk memotivasi siswa dalam menyampaikan pendapat dan mempersentasikan hasil diskusi dari siswa.

4. Analisis Data I

Analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa dengan cara reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk menginformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Data nilai siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nama Siswa	Skor
Avit Ambret	50
Andika Syahputra	60
Arya Bintang P.	80
Annisa Chonia Azzahra	80
Bebby Aurelia	60
Bima Erlangga	70
M. Fauzan Lubis	60
Nabil Anggara	80
Revan Pradana	70
Ahmad Muharrir	80
Bella Puspita Sari	80
Vicky Surya Tjg	70
Keisya Luthfiyyah N.	70
M. Afdan Al Fariz	70
Keiza Aurelia	80
Kirana Larasati	70
Luthfiyyah Nurhasifah	60
Nabila Sakinah	80
Nayla Azzura	60
Putri Kirara	60
Jumlah	1390
Rata-rata	69,5

Berdasarkan hasil reduksi data di atas diperoleh tabel sebagai berikut:

Nilai Terendah, Tertinggi, Rata-rata Siswa Berdasarkan Nilai Tes Hasil Belajar I

Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata	69,5

Berdasarkan tingkat penguasaan siswa dari tes hasil belajar siswa I diperoleh data bahwa tidak ada siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi, ada 7 orang siswa memiliki kemampuan tinggi, 6 orang siswa memiliki kemampuan sedang, 6 orang siswa memiliki kemampuan rendah dan 1 orang siswa memiliki kemampuan sangat rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Penguasaan Siswa Pada Tes Hasil Belajar I

Persentase penguasaan	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	-	-
80% - 89%	Tinggi	7	35%
70% - 79%	Sedang	6	30%
60% - 69%	Rendah	6	30%
0% - 59%	Sangat Rendah	1	5%
Σ		20	100%

Berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah Siswa
< 69	Belum Tuntas	7	35%
≥ 70	Tuntas	13	65%
Jumlah		20	100%
Rata-rata Hasil Belajar			69,5

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data.

Berdasarkan tes hasil belajar I diperoleh nilai paparannya sebagai berikut :

Tabel 4.7 Deskripsi Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
Avit Ambret	5	50%	Tidak Tuntas
Andika Syahputra	6	60%	Tidak Tuntas
Arya Bintang P.	8	80%	Tuntas
Annisa Chonia Azzahr	8	80%	Tuntas
Bebby Aurelia	6	60%	Tidak Tuntas
Bima Erlangga	7	70%	Tuntas
M. Fauzan Lubis	6	60%	Tidak Tuntas
Nabil Anggara	8	80%	Tuntas
Revan Pradana	7	70%	Tuntas
Ahmad Muharrir	8	80%	Tuntas
Bella Puspita Sari	8	80%	Tuntas
Vicky Surya Tjg	7	70%	Tuntas
Keisya Luthfiyyah N.	7	70%	Tuntas
M. Afdan Al Fariz	7	70%	Tuntas
Keiza Aurelia	8	80%	Tuntas
Kirana Larasati	7	70%	Tuntas

Luthfiyyah Nurhasifah	6	60%	Tidak Tuntas
Nabila Sakinah	8	80%	Tuntas
Nayla Azzura	6	60%	Tidak Tuntas
Putri Kirara	6	60%	Tidak Tuntas

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar masih rendah belum seperti yang diharapkan. Dari 20 siswa terdapat 13 siswa (65%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar (yang mendapat nilai ≥ 70), sedangkan 7 siswa (35%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 65% belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal yaitu 85%. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,5 maka proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Dimana hasil tes belajar pada siklus I ini dijadikan acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II.

Dari tes hasil belajar I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 69,5. Dimana dari 20 orang siswa terdapat 13 orang (65%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar (jumlah nilai ≥ 70), sedangkan 7 orang (35%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar (jumlah nilai < 70). Maka ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I ini belum tercapai. Dilihat dari catatan guru selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) masih banyak siswa yang belum aktif dan siswa masih belum berani untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya. Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan termasuk kategori baik. Pada pembelajaran siklus I ini masih ada siswa yang salah dalam menjawab

soal yang telah diberikan. Maka dari data-data yang diperoleh ini akan digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan pada siklus II sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar.

5. Refleksi I

Setelah dilaksanakannya tindakan pembelajaran dalam siklus I ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pengamatan peneliti selama pembelajaran maka diperoleh hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sehingga menjadi bahan perbaikan untuk siklus II yaitu:

- Dari hasil observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada siklus I ini berada dalam kategori baik.
- Hasil tes belajar pada siklus I belum maksimal. Hal ini dilihat dari 20 orang siswa yang mengikuti tes, terdapat 13 siswa (65%) yang mencapai syarat ketuntasan belajar yaitu mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 7 siswa (35%) tidak mencapai syarat ketuntasan belajar. Masih banyak terdapat kesalahan yang dialami siswa dalam menjawab soal tes hasil belajar pada siklus I diakibatkan tidak menguasai materi.

Karena masih ada kekurangan yang didapati pada siklus I, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus I tersebut dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki hasilnya pada siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus II lebih maksimal. Untuk memperbaiki kelemahan-

kelemahan pada siklus I, dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini dilakukan dengan memberikan kepada siswa bahan materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya.
- b. Pada materi selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.
- c. Guru bertanya jawab dan diskusi secara klasikal terhadap siswa dalam melaksanakan penyelidikan yang nantinya akan menarik dan memusatkan perhatian siswa dengan mengembangkan daya pikir siswa.
- d. Guru diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang telah dicapai sebelumnya pada siklus I.

C. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

1. Permasalahan II

Keaktifan siswa dinilai masih minim. Sedangkan kesulitan siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan soal termasuk ke dalam masalah yang dihadapi karena dianggap siswa mampu mengatasinya dengan lebih meningkatkan ketelitian dalam mengerjakan soal.

Akibat belum tercapainya ketuntasan belajar dan masih terdapatnya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan Tes Hasil Belajar I maka dilaksanakan siklus II untuk mengatasi masalah yang terjadi.

2. Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan hasil refleksi peneliti, maka rencana tindakan II akan disusun untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I dan mengatasi

permasalahan yang dialami siswa dalam memahami materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar. Perencanaan dibuat masih tetap menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*). Pemecahan masalah yang dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan II ini adalah:

1. Peneliti harus lebih cermat dalam pengelolaan waktu agar tahap-tahap dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) terlaksana dengan baik.
2. Peneliti memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran selanjutnya.
3. Menyediakan sarana pendukung pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
4. Memberikan soal-soal sebagai latihan untuk siswa.
5. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

3. Pelaksanaan Tindakan II

Pemberian tindakan II dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak kembali sebagai guru di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*). Materi yang diajarkan adalah menyusun kerangka karangan

berdasarkan gambar. Pengajaran difokuskan pada proses belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*). Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- ✓ Guru melaksanakan apersepsi dan motivasi kepada siswa mengenai materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar;
- ✓ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
- ✓ Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- ✓ Guru menyajikan materi sebagai pengantar;
- ✓ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 2 orang dalam satu kelompok, dan memberikan soal kepada setiap kelompok;
- ✓ Guru membimbing kelompok belajar yang telah di bagi;
- ✓ Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari;
- ✓ Guru memberikan penguatan berupa tepuk tangan untuk setiap kelompok;
- ✓ Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan belajar;
- ✓ Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru memberikan beberapa soal kepada siswa;
- ✓ Guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut;
- ✓ Guru menutup kegiatan belajar dengan salam.

4. Pengamatan II

a. Pengamatan Aktivitas Guru II

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas MIS Azrina mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar. Hasil dari pengamatan pada siklus II ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Uraian Kegiatan	Keterangan			
			1	2	3	4
1	Membuka pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> . Mempersiapkan siswa untuk belajar . Menyampaikan tujuan pembelajaran . Melakukan kegiatan apersepsi 			<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	<ul style="list-style-type: none"> √
2	Kegiatan Inti Pembelajaran Penguasaan Materi Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> . Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran . Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan . Menyampaikan materi dengan jelas . Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan. 			<ul style="list-style-type: none"> √ 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √
3	B. Pendekatan Strategi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> . Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran . Melaksanakan pembelajaran secara runtut . Menguasai kelas. . Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif . Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan 			<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ 	<ul style="list-style-type: none"> √
4	C. Pemanfaatan	Menggunakan media secara efektif dan				<ul style="list-style-type: none"> √

	sumber belajar/media pembelajaran	efisien Menghasilkan pesan yang menarik Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√	√
5	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√ √	√
	E. Penilaian Proses dan hasil belajar	Memantau kemajuan belajar selama proses Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	√
	F. Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas , baik, dan benar Menyampaikan pesan yang sesuai dengan materi pembelajaran			√ √	
6	Menutup pelajaran	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian dari pengayaan.			√ √	
Jumlah					81	
Rata-rata hasil pengamatan setiap siklus I					3,37	

Rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah 3,37 dan berada dalam kategori baik. Artinya pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) sudah baik dalam pelaksanaan di dalam kelas.

a. Pengamatan Aktivitas Siswa II

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas MIS Azrina terhadap aktivitas siswa mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) sebagai upaya melihat respon siswa terhadap strategi yang

digunakan serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar. Hasil dari pengamatan pada siklus II ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan dari guru			√	
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang kurang dipahami			√	
3	Menjawab Pertanyaan			√	
4	Mengemukakan Pendapat			√	
5	Bekerjasama dalam kelompok			√	
6	Mempresentasikan hasil diskusi		√		
7	Memperhatikan teman saat memberikan penjelasan di depan kelas			√	
8	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			√	

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada siklus II dalam penelitian ini berjalan dengan efektif dan meningkat dari pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.

5. Analisis Data II

Analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa dengan cara reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk menginformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip

catatan. Data nilai siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nama Siswa	Skor Hasil Belajar II
Avit Ambret	90
Andika Syahputra	80
Arya Bintang P.	80
Annisa Chonia Azzahra	80
Bebby Aurelia	70
Bima Erlangga	80
M. Fauzan Lubis	70
Nabil Anggara	80
Revan Pradana	80
Ahmad Muharrir	80
Bella Puspita Sari	80
Vicky Surya Tjg	80
Keisya Luthfiyyah N.	90
M. Afdan Al Fariz	100
Keiza Aurelia	90
Kirana Larasati	90
Luthfiyyah Nurhasifah	80
Nabila Sakinah	60
Nayla Azzura	90
Putri Kirara	80
Jumlah	1700
Rata-rata	85

Berdasarkan hasil reduksi data di atas diperoleh tabel sebagai berikut :

Nilai Terendah, Tertinggi, Rata-rata Siswa Berdasarkan Nilai Tes Hasil Belajar II

Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Rata-rata	85

Berdasarkan tingkat penguasaan siswa dari tes hasil belajar siswa II diperoleh data bahwa 6 siswa yang memiliki kemampuan sangat tinggi, ada 11 orang siswa memiliki kemampuan tinggi, 2 orang siswa memiliki kemampuan sedang, 1 orang siswa yang memiliki kemampuan rendah dan tidak ada siswa yang memiliki kemampuan sangat rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Tingkat Penguasaan Siswa Pada Tes Hasil Belajar II

Persentase penguasaan	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
90% - 100%	Sangat Tinggi	6	30%
80% - 89%	Tinggi	11	55%
70% - 79%	Sedang	2	10%
60% - 69%	Rendah	1	5%
0% - 59%	Sangat Rendah	-	-
Σ		20	100%

Berdasarkan nilai tes hasil belajar II siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah Siswa
< 70	Belum Tuntas	1	5%
\geq 70	Tuntas	19	95%
Jumlah		20	100%
Rata-rata Hasil Belajar			85

Data yang sudah direduksi kemudian dijelaskan dengan paparan data.

Berdasarkan tes hasil belajar II diperoleh nilai paparannya sebagai berikut :

Tabel 4.13 Deskripsi Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Nama Siswa	Skor yang diperoleh	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
Avit Ambret	9	90%	Tuntas
Andika Syahputra	8	80%	Tuntas
Arya Bintang P.	8	80%	Tuntas
Annisa Chonia Azzahra	8	80%	Tuntas
Bebby Aurelia	7	70%	Tuntas
Bima Erlangga	8	80%	Tuntas
M. Fauzan Lubis	7	70%	Tuntas
Nabil Anggara	8	80%	Tuntas
Revan Pradana	8	80%	Tuntas
Ahmad Muharrir	8	80%	Tuntas
Bella Puspita Sari	8	80%	Tuntas
Vicky Surya Tjg	8	80%	Tuntas
Keisya Luthfiyyah N.	9	90%	Tuntas
M. Afdan Al Fariz	10	100%	Tuntas
Keiza Aurelia	9	90%	Tuntas
Kirana Larasati	9	90%	Tuntas
Luthfiyyah Nurhasifah	8	80%	Tuntas
Nabila Sakinah	6	60%	Tidak Tuntas
Nayla Azzura	9	90%	Tuntas
Putri Kirara	8	80%	Tuntas

Dari tabel 4.13 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Dari 20 orang siswa terdapat 19 orang (95%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 1 orang siswa (5%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 85 berarti meningkat dari hasil sebelumnya.

Tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 90% sudah memenuhi syarat ketuntasan klasikal yaitu 85%. Untuk itu pembelajaran tidak dilanjutkan lagi.

Dari tes hasil belajar II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu sebesar 15,5% $\rightarrow (85 - 69,5)$ dan dilihat dari ketuntasan secara klasikal, maka pada siklus dua ini diperoleh peningkatan sebesar 30% $\rightarrow (90\% - 60\%)$. Dari hasil observasi guru, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,37, terjadi peningkatan sebesar 0,46% $\rightarrow (3,37 - 2,91)$ Pada pembelajaran siklus II ini, hasil yang diperoleh sudah baik dan kesalahan pada siklus I sudah diperbaiki. Dari data-data yang diperoleh ini sudah tampak adanya peningkatan dan ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, maka pembelajaran tidak dilanjutkan lagi.

6. Refleksi II

Dari hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada pengalaman di siklus I. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu sebesar 15,5 dan peningkatan ketuntasan klasikalnya sebesar 30%.

Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal didukung oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Pengelolaan waktu yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II lebih baik daripada siklus I sehingga penerapan setiap tahap strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) yang dilakukan oleh siswa lebih maksimal.
- b. Peneliti sudah lebih baik dalam memotivasi siswa pada siklus II daripada siklus I sehingga keaktifan siswa di kelas lebih baik dan lebih maksimal.
- c. Pembentukan kelompok belajar yang baru dengan memperhatikan kesesuaiannya antar siswa melalui penggabungan siswa yang kemampuannya tinggi dengan siswa yang kemampuannya rendah serta memperhatikan tingkat kerjasama yang akan terjadi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil tes awal sebelum melaksanakan tindakan, diperoleh hasil belajar siswa yang rendah dan siswa belum memahami materi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang diterapkan di dalam proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher center*) tanpa menggunakan strategi pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak termotivasi dalam belajar.

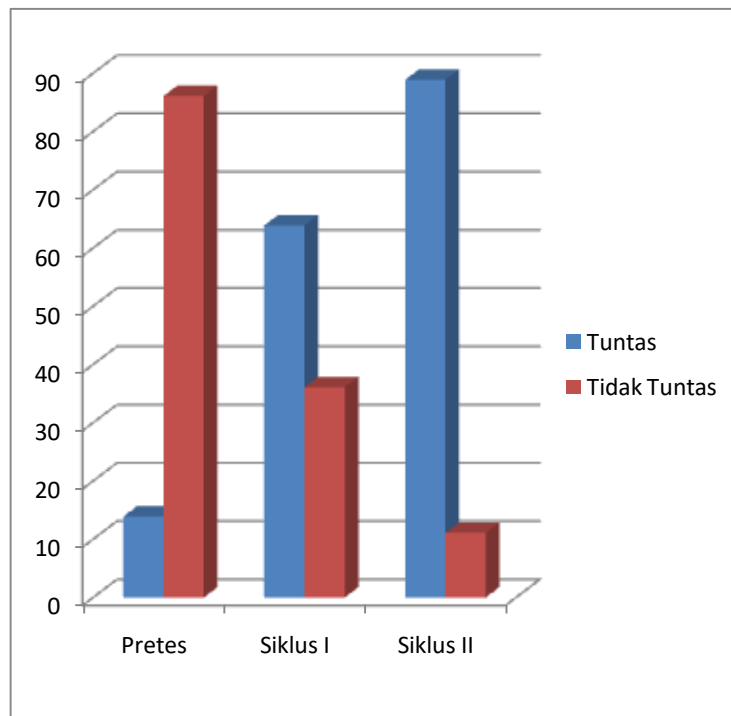
Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) di lihat melalui observasi. Dari hasil observasi guru, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I adalah 2,91 dan berada dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II, rata-rata penilaian tiap pertemuannya adalah 3,37 dan berada dalam kategori baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) dilihat dari tes hasil belajar. Dari analisis tes hasil belajar, pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar I adalah 69,5 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 13 siswa (65%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 7 siswa (35%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Dengan demikian dapat dilihat masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Karena pada siklus I belum mencapai tingkat ketuntasan belajar maka dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II ini kesalahan yang ada pada siklus I diperbaiki. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa memperoleh peningkatan. Pada tes hasil belajar II nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 85% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 19 siswa (95%) telah mencapai ketuntasan belajar dan siswa yang memperoleh < 70 sebanyak 1 siswa (5%) belum tuntas. Sehingga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 15,5 dan peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 30%.

Pada siklus II ini, masih ada siswa yang hasil belajarnya belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, namun karena nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar maka pemberian tindakan tidak dilanjutkan kembali pada siklus selanjutnya. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan saat tes awal, hasil belajar siklus I, dan hasil belajar siklus II seperti diagram batang di bawah ini:



Gambar 2: Diagram Hasil Belajar Siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas IV Mis Azrina kecamatan Marelan Raya kota Medan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) masih rendah. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes awal ini sebesar 5,35. Dari 20 siswa hanya 3 siswa (15%) telah mencapai ketuntasan belajar individu (nilai ≥ 70), sedangkan 17 siswa lainnya (85%) belum tuntas (nilai ≤ 70). Nilai tersebut belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena belum $\geq 85\%$. Dari 20 orang siswa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 80-89 dikategorikan siswa dengan kemampuan tinggi, 3 orang siswa memperoleh nilai antara 70-79 yang termasuk dalam ketegori siswa dengan kemampuan sedang, 14 orang siswa memperoleh nilai antara 50-69 dikategorikan siswa dengan kemampuan rendah, sedangkan 3 siswa lainnya memperoleh nilai 0-49 dikategorikan siswa dengan kemampuan sangat rendah.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menyusun Kerangka Karangan Berdasarkan Gambar telah berjalan dengan baik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative,*

Integrated, Reading and Composition) dengan melakukan pembelajaran siklus yaitu siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 69,5% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa 85%.

3. Respon siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) dalam proses pembelajaran menunjukkan sikap yang positif, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajar guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru sebaiknya berusaha menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) dalam proses pembelajaran, karena strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam bertanya kepada guru terutama pada materi yang kurang dipahami serta berani mengungkapkan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman.2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amini.2015. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Baharuddin. 2015 . *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Model Utama.
- Hamka. 1980. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kementerian Agama RI. 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2 Juz 4-5-6*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Mardianto.2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mushthafa, Ahmad Al-Maraghi. 1992. Terj. Ansori Umar Sitanggal, dkk. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jus 30*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Citapustaka Media.
- Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shabir, Muslich.1981. *Terjemah Riyadul Shalihin II*. Semarang: Toha Putra.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syah,Muhibbin. 2011.*Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- KH. Achmad Sunarto. 2009. *Ensiklopedia Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadist Jilid 2*. Jakarta: Widya Cahaya
- Salim, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- www.blogspot.co.id/2013/09/pembelajaran-bahasa-indonesia-d.htmlm=1
- <https://desykartikaputri.wordpress.com>